

Analisis Teknik Penerjemahan Frasa Nomina pada Artikel *Israel Still Has No Proof of Unrwa Terrorist Claims* ke dalam Bahasa Indonesia

Shafa Mei Tarissanti¹, Ni Putu Meri Dewi Pendi²

Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, FHISIP, Universitas Terbuka, Indonesia

Email: shafametaa@gmail.com¹, putumeri@ecampus.ut.ac.id²

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords: Frasa nomina,
Teknik Penerjemahan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis frasa nomina dan teknik penerjemahannya yang ditemukan pada artikel yang berjudul “*Israel still has no proof of Unrwa terrorist*” ke dalam Bahasa Indonesia. Pemilihan teknik penerjemahan yang tepat sangat diperlukan dalam menerjemahkan frasa nomina dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar mendapatkan padanan yang sesuai. Teknik penerjemahan merupakan cara seorang penerjemah menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif karena penelitian ini berfokus untuk mengkaji dan juga mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan dalam menerjemahkan frasa nomina pada artikel yang berjudul “*Israel still has no proof of Unrwa terrorist claims*” ke dalam bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi frasa nomina dalam teks sumber dan teks sasaran, kemudian menganalisis teknik-teknik penerjemahan yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis-jenis teknik penerjemahan yang ditemukan dalam menerjemahkan frasa nomina antara lain, penerjemahan literal, penerjemahan transposisi, penerjemahan modulasi, dan penerjemahan adaptasi. Teknik-teknik tersebut kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana teknik tersebut dalam mempertahankan makna asli, kejelasan, serta kesesuaian konteks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam menerjemahkan suatu teks, terutama dalam memahami teknik penerjemahan yang tepat untuk menerjemahkan frasa nomina.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional, baik dalam bidang pendidikan maupun bisnis. Di era modern dan globalisasi saat ini, bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan keterampilan setiap orang untuk dapat mengetahui informasi terkini baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa Inggris sangat memerlukan keterampilan dan juga pengetahuan khusus yang digunakan dalam komunikasi secara langsung maupun digunakan dalam memahami sebuah tulisan ataupun bacaan. Namun, tidak semua orang dapat memahami teks berbahasa asing dengan baik.

Meskipun demikian, tingginya minat pembaca dari berbagai negara termasuk Indonesia mengenai artikel internasional, membuat para penerjemah berbondong-bondong dalam

menerjemahkannya. Namun, dalam melakukan penerjemahan tersebut tentu tidak mudah dan terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh para penerjemah. Shiddiqy (2021) menyatakan bahwa penerjemahan adalah perubahan makna sesuai dengan maksud penulis dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Dengan kata lain, makna dari teks sumber harus tetap dapat tersampaikan pada teks sasaran saat diterjemahkan. Salah satu penerjemahan dari unit linguistic yang cukup menarik untuk dibahas adalah tentang penerjemahan frasa nomina. Sitinjak *et al.* (2023) menambahkan tentang penerjemahannya mempelajari frasa nomina, salah satunya adalah untuk menambah wawasan tentang penggunaan tata bahasa yang harus dimiliki dalam menguasai bahasa agar dalam penggunaan komunikasinya lebih efektif.

Penerjemahan frasa nomina memiliki struktur yang berbeda antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Menurut Ningrum & Utomo (2021) gabungan kata dan nomina atau pronomina sebagai inti frasa dan dapat ditempatkan di awal maupun di tengah frasa merupakan definisi dari frasa nomina. Frasa nomina dapat menempati posisi sebagai subjek maupun objek pada suatu kalimat. Tarmini & Sulistiawati (2019) menyatakan bahwa susunan pada frasa nomina terdiri *noun* atau kata benda dan *adjective* atau kata sifat. Aturan DM (Diterangkan-Menerangkan) terdapat pada frasa nomina dalam bahasa Indonesia, di mana kata yang diterangkan merupakan inti (*Head*), dan kata yang menerangkan merupakan penjelas (*Modifier*). Hal ini berbeda dengan aturan frasa nomina dalam bahasa Inggris yang berubah menjadi MD (Menerangkan-Diterangkan), di mana inti frasa (*Head*) berposisi di akhir dan penjelas (*Modifier*) berada di awal frasa.

Frasa nomina memiliki bentuk dalam penyusunannya yang dijelaskan oleh Wahidah (2021), antara lain: frasa nomina yang terdiri dari *noun* + *noun*, menunjukkan susunan kelas kata pada frasa tersebut merupakan *noun* (kata benda), contoh pada frasa *tea cup* yang tersusun dari *tea* (*noun*) dan *cup* (*noun*). Frasa nomina yang terdiri dari *noun* + *Adjective*, menunjukkan susunan kelas katanya berupa *noun* (kata benda) dan *Adjective* (kata sifat), contoh pada frasa *cute girl* yang tersusun dari *cute* (*Adjective*) dan *girl* (*noun*). Frasa nomina yang terdiri dari *noun* + *verb*, menunjukkan susunan kelas katanya berupa *noun* (kata benda) dan *verb* (kata kerja), contoh pada frasa *flying boat* yang tersusun dari *flying* (*verb*) dan *boat* (*noun*). Frasa nomina yang terdiri dari *noun* + *Determiner*, menunjukkan susunan kelas katanya berupa *noun* (kata benda) dan *Determiner* (kata penentu/kata tunjuk), contoh pada frasa *the cat* yang tersusun dari *the* (*Det*) dan *cat* (*noun*). Dan terakhir, frasa nomina yang terdiri dari *noun* + *Prepositional phrase*, menunjukkan susunan kelas katanya adalah *noun* (kata benda) dan *Prepositional phrase* (frasa preposisi), contoh pada frasa *ice in the freezer* yang tersusun dari *ice* (*noun*) dan *in the freezer* (*prepositional phrase*). Berbagai jenis frasa tersebutlah yang menarik para peneliti untuk meneliti penerjemahan frasa nomina.

Teknik penerjemahan yang digunakan dalam melakukan analisis ini menggunakan teori teknik penerjemahan Molina & Albir (2002) terdapat 18 jenis teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan suatu bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, teknik-teknik tersebut antara lain: Adaptasi, merupakan teknik penerjemahan yang melibatkan penggantian unsur budaya yang terdapat pada bahasa sumber dengan unsur budaya yang terdapat (serupa) pada bahasa sasaran. Amplifikasi, merupakan teknik penerjemahan dengan memparafrase suatu frasa dengan mendeskripsikan informasi-informasi yang tidak ada di dalam bahasa sumber. Amplifikasi linguistic, merupakan teknik penerjemahan dengan memberikan unsur linguistic di dalam bahasa sasaran. Deskripsi, merupakan teknik penerjemahan dengan cara menjelaskan suatu ungkapan yang tidak ada dalam bahasa sasaran, namun fungsi dan bentuknya harus tetap sesuai dengan bahasa sumber. Generalisasi, merupakan teknik penerjemahan dengan menggunakan ungkapan yang lebih umum pada saat menerjemahkan bahasa sumber. Kalke, merupakan teknik penerjemahan dengan menerjemahkan suatu frasa ataupun kalimat dari Bahasa sumber ke bahasa

sasaran secara literal. Kompensasi, merupakan teknik penerjemahan dengan cara penambahan informasi ke dalam bahasa sasaran pada bagian yang lain. Komprensi linguistic, merupakan teknik penerjemahan dengan cara menyederhanakan suatu frasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar dapat mudah difahami. Kreasi diskursif, teknik penerjemahan dengan membuat hasil padanan sementara yang tidak terprediksi. Modulasi, merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengubah sudut pandang hasil terjemahannya baik structural maupun leksikalnya. Padanan lazim, merupakan teknik penerjemahan yang umum digunakan di dalam kamus sebagai padanan dari bahasa sumber tersebut. Partikularisasi, merupakan teknik penerjemahan dengan mencari padanan dalam bahasa sasaran menjadi lebih spresifik. Peminjaman, merupakan teknik penerjemahan dengan cara meminjam ungkapan dari bahasa sumber itu sendiri. Penerjemahan harfiah, merupakan teknik penerjemahan kata per kata. Reduksi, merupakan teknik penerjemahan dengan cara pengilangan kata dari bahasa sumber, atau informasi tersurat di dalam bahasa sumber dijadikan tersirat di dalam bahasa sasaran. Substisusi, merupakan teknik penerjemahan suatu elemen linguistic yang digantikan menjadi paralinguistic. Transposisi, merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengganti posisi struktur grammar pada bahasa sasaran. Variasi, merupakan teknik penerjemahan dengan mengganti unsur linguistic yang mempengaruhi keragaman linguistic itu sendiri.

Penelitian ini turut melibatkan unit linguistik yang sama dari beberapa penelitian terdahulu yaitu mengenai nomina. Penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks yang dianalisis yakni tentang bidang politik. Penelitian terdahulu melibatkan frasa nomina seperti pada penelitian Lindaria (2020) yang berjudul *The Translation of English Noun Phrase into Indonesian*, penelitian oleh Adi et al. (2022) yang berjudul *Translation Method of Noun Phrase In Nochola Yoon's Novel*, dan penelitian oleh Dwipa (2021) yang berjudul *Noun phrase and its translation in the novel "Budha, a story of enlightenment"*. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan pada penelitian ini yang mengangkat artikel "*Israel still has no proof of Unrwa terrorist claims*" sebagai objek yang akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana frasa nomina yang terdapat pada artikel tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi teknik apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan artikel tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi informasi dan menambah informasi yang sudah ada tentang frasa nomina, dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang tertarik dalam menganalisis frasa nomina.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif untuk menganalisis data yang diambil dari artikel yang berjudul "*Israel still has no proof of Unrwa terrorist claims*" dan hasil terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis frasa nomina yang terdapat di dalam artikel dan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan frasa nomina tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks artikel tersebut secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan mencatat dan menganalisis data sesuai dengan hasil identifikasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan frasa nomina yang ditemukan dalam artikel tersebut. Hasil dari penelitian yang telah dianalisis teknik-teknik penerjemahannya, kemudian akan kembali dianalisis lagi untuk mengetahui keakuratan dan keberterimaan hasil terjemahannya pada akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang berjudul "*Israel still has no proff of Unrwa terrorist claims*" ditemukan berbagai bentuk frasa nomina yang diterjemahkan menggunakan beberapa teknik teknik

.....

penerjemahan sesuai teori Molina & Albir (2002). Dari 18 teknik penerjemahan tersebut, terdapat 7 teknik penerjemahan yang sering digunakan dalam menerjemahkan frasa nomina pada artikel tersebut. Teknik-teknik tersebut adalah:

A. Adaptasi (*Adaptation*)

Molina & Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan adaptasi merupakan teknik penerjemahan dengan cara merubah suatu kalimat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang didalamnya terdapat perbedaan budaya. Penelitian ini juga dikuatkan oleh Afandi & Authar (2021) yang menjelaskan bahwa teknik ini mampu memberikan solusi terhadap suatu masalah penerjemahan yang memiliki perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam teknik ini, susunan frasa pada pembuatan kalimatnya harus dapat mudah difahami oleh pembaca bahasa target agar pemahaman kalimat dari bahasa sumber dapat tersampaikan. Penerjemahan frasa nomina yang diterjemahkan menggunakan Teknik adaptasi adalah:

Tabel 1. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Adaptasi

TSu	TSa
<i>The UK and German goverments</i>	Pemerintah Inggris dan Jerman
<i>Catherine Colonna briefs the media at The United Nations HQ in New York</i>	Catherine Colonna memberikan penjelasan kepada media di markas PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) di New York.

Frasa nomina pada kalimat pertama “*the UK and German goverments*” dipadankan dengan frasa “pemerintah Inggris dan Jerman”. *UK* pada TSu merupakan singkatan dari *United Kingdom* yang merupakan sebuah negara di Eropa dan memiliki padanan dalam bahasa sumber yakni “Inggris”. Penamaan negara *German* diadaptasi dalam bahasa sasaran menjadi Jerman agar pemahaman pembaca lebih mudah dipahami. Sedangkan *goverments* yang menempati posisi *noun* pada akhir frasa tersebut merujuk pada sebuah pemerintahan, yang berarti dalam frasa tersebut menjelaskan tentang pemerintahan Inggris dan Jerman. Frasa nomina tersebut tersusun dari *noun* (*UK*) + *Det* (*the*) dan *noun* (*German*) + *noun* (*goverments*). Dalam frasa tersebut tersusun dari 2 bentuk frasa, yakni frasa *noun* + *noun* dan frasa *noun* + *Det*. *UK* dan *German* menempati inti (*Head*) pada frasa tersebut, sedangkan penjelasnya (*Modifier*) adalah *the* dan *goverments*.

Frasa “*the United Nations HQ*” pada kalimat ke dua dipadankan dengan “markas besar PBB” dalam melakukan teknik penerjemahan deskripsi. Kata ‘*HQ*’ menurut Oxford Dictionary merupakan singkatan dari *headquarters* yang merupakan markas besar suatu instansi atau organisasi. Frasa “*the United Nations*” pada TSu merupakan nama sebuah organisasi internasional yang di deskripsikan dengan ‘Perserikatan Bangsa-Bangsa’ dalam bahasa sumber atau dapat disingkat sebagai ‘PBB’ karena lebih dikenal dan lebih umum pada bahasa sasaran. Susunan frasa nomina pada kalimat tersebut adalah *Det* (*the*) + *noun* (*United Nations HQ*). Kata ‘*the*’ pada frasa tersebut menempati posisi penjelas (*Modifier*) dan ‘*United Nations HQ*’ sebagai inti (*Head*).

B. Kesepadanan lazim (*established equivalent*)

Teknik penerjemahan kesepadanan lazim didefinisikan oleh Molina & Albir (2002) sebagai teknik yang digunakan sebagai padanan pada kamus maupun bahasa sasaran karena ungkapan atau istilah tersebut sudah umum digunakan. Sekilas, penggunaan teknik ini cukup mirip dengan penerjemahan *literal*. Penerjemahan frasa nomina yang diterjemahkan menggunakan teknik kesepadanan lazim adalah:

Tabel 2. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Kesepadanan Lazim

TSu	TSa
<i>That reflects a widespread mindset</i>	Yang mencerminkan pola pikir yang luas

Frasa “*widespread*” yang kelas katanya sebagai adjektif atau kata sifat pada TSu memiliki padanan kata dalam TSa yakni “luas” yang menjelaskan *noun* pada frasa tersebut, sedangkan frasa “*mindset*” memiliki padanan dalam bahasa sasaran yakni ‘pola pikir’. Kedua ungkapan tersebut bermakna sama, yakni menjelaskan tentang sebuah pola pikir yang luas dan pemilihan kata yang digunakan pada TSu sudah sangat umum digunakan. Frasa nomina dalam kalimat tersebut tersusun dari *Det (a) + Adj (widespread) + mindset (noun)*. Dalam frasa tersebut ‘a’ dan ‘*widespread*’ berposisi sebagai penjelas (*Modifier*) dan ‘*mindset*’ sebagai inti (*Head*).

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, ‘*widespread*’ didefinisikan sebagai (ditemukan atau disebarkan di berbagai bagian atau pada banyak orang; tersebar atau disebarluaskan secara luas). Padanan kata yang dipilih pada kalimat diatas sudah cukup diterima pada teks sasaran, namun istilah tersebut juga dapat sedikit berbeda apabila digunakan pada susunan kalimat lain. Salah satu contoh kalimatnya adalah ‘*the widespread use of AI will change people’s mindset*’ yang apabila diterjemahkan akan menjadi ‘penggunaan AI yang tersebar luas akan merubah pola pikir orang-orang’. Pada contoh kalimat tersebut, kata ‘*widespread*’ kelas katanya masih sebagai adjective pada susunan frasa nomina, kemudian dipadankan dengan ‘yang tersebar luas’, dan pada kata tersebut menjelaskan bahwa penggunaan AI telah tersebar luas di kalangan orang-orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan suatu adjective pada frasa nomina akan memiliki makna/padanan kata yang sedikit berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya.

C. Penerjemahan harfiah (*literal*)

Teknik penerjemahan harfiah yang merupakan teknik penerjemahan dengan menerjemahkan suatu frasa atau kalimat secara kata-per-kata dengan perbedaan yang terletak pada struktur grammatikal teks (Yunisa, 2020). Hasil dari teknik penerjemahan ini terkesan kaku karena penerjemah tidak perlu menghubungkan dengan konteks sepenuhnya. Teknik ini juga sering digunakan dalam mempertahankan struktur yang terdapat pada TSu ke dalam TSa. Penerjemahan frasa nomina yang diterjemahkan menggunakan teknik adaptasi adalah:

Tabel 3. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Harfiah

TSu	TSa
<i>The main humanitarian agency working in Gaza</i>	Lembaga kemanusiaan utama yang bekerja di Gaza.
<i>Germany is only funding Unrwa operations outside Gaza</i>	Jerman hanya mendanai operasi Unrwa yang berada di luar Gaza

Frasa “*the main humanitarian agency*” pada kalimat pertama dipadankan menjadi “lembaga kemanusiaan utama”. Kata “the” pada TSu merupakan sebuah frasa yang biasa digunakan untuk menunjukkan *noun* (kata benda) yang posisinya tepat berada sebelum *noun* tersebut (Susanti, 2022). Selain itu, “the” pada frasa tersebut juga sebagai penekanan frasa “*main*” dalam TSu, dan diterjemahkan menjadi ‘utama’ pada TSa sebagai penjelas dari “lembaga kemanusiaan”. Hasil padanan tersebut menyesuaikan struktur dari TSu dengan adanya penambahan “yang bekerja di Gaza” pada TSa sebagai penjelas fungsi dari lembaga tersebut. Frasa nomina yang tersusun pada kalimat tersebut adalah *Det (the) + Adj (main) + noun (humanitarian) + noun (agency)*. Kata ‘*the*’, ‘*main*’, dan ‘*humanitarian*’ merupakan penjelas (*Modifier*) dan inti (*Head*) adalah ‘*agency*’ pada frasa tersebut.

Dalam kamus *Oxford Dictionary*, kata ‘agency’ merupakan definisi dari (sebuah bisnis atau organisasi yang memberikan pelayanan tertentu terutama dalam bidang bisnis atau organisasi). Sehingga penggunaan ‘lembaga’ sangat sesuai untuk menjadi padanan ‘agency’ yang merupakan sebuah organisasi. Namun, kata tersebut akan memiliki padanan yang berbeda apabila diletakkan pada kalimat lain, contoh kalimat tersebut adalah ‘*SM is the biggest and the most populer agency in South Korea*’ yang diterjemahkan menjadi ‘SM adalah agensi terbesar dan terpopuler di Korea Selatan’. Padanan kata ‘agency’ pada contoh kalimat tersebut menjadi ‘agensi’ karena lebih sesuai dan lebih menjelaskan bahwa ‘SM’ merupakan sebuah perusahaan yang berkecimpung dengan kegiatan bisnis (KBBI). Kata ‘agency’ pada contoh kalimat tersebut berposisi sebagai *noun* pada frasa nomina tersebut, namun pemilihan katanya berbeda tergantung dengan konteks yang dibahas.

Pada frasa “*Unrwa operations outside Gaza*” yang berada di kalimat kedua dipadankan dengan “operasi Unrwa”. Frasa nomina pada kalimat tersebut tersusun dari *noun* (Unrwa Operations) + *preposition* (outside) + *noun* (Gaza). Pada frasa tersebut, ‘operations’ merupakan inti (*Head*) dan ‘Unrwa’, ‘outside Gaza’ merupakan penjelas (*Modifier*). Kata ‘operations’ dipadankan dengan ‘operasi’ pada TSa guna menjaga makna asli pada TSu. Padanan ‘operasi’ pada TSa menurut KBBI merujuk pada sebuah tindakan yang berfokus pada sebuah tujuan untuk mencapai sebuah efek kehancuran. Frasa ‘yang berada di luar Gaza’ diterjemahkan secara langsung yang menunjukkan sebuah tempat. Penerjemahan pada frasa ini diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa sasaran tanpa adanya perubahan makna dan struktur kalimat, hal ini menunjukkan bahwa hasil terjemahan seseuai dengan konteks dan makna pada bahasa sumber.

D. Modulasi (*Modulation*)

Utama & Ricahyono (2023) mendefinisikan teknik penerjemahan modulasi sebagai teknik penerjemahan dengan cara merubah sudut pandang dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. teknik ini dilakukan agar pembaca dari teks sumber dapat memahami konteks dan makna dari bahasa sumber sesuai dengan struktur yang dipilih penerjemah dalam Bahasa sasaran. Penerjemahan frasa nomina yang diterjemahkan menggunakan teknik modulasi bahasa:

Tabel 4. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Modulasi

TSu	TSa
<i>The dismissals heightened the misgivings of donor governments</i>	Pemecatan tersebut meningkatkan keraguan pemerintah negara penyumbang
<i>Although the trigger for the cut in funding was the allegations about 7 Oct</i>	Meskipun pemicu pemotongan dana merupakan tuduhan pada 7 Oktober

Frasa “*the misgivings of donor governments*” pada kalimat pertama dipadankan dengan “keraguan pemerintah negara penyumbang”. Frasa *the misgivings* yang berbentuk *noun* dalam bahasa sumber dipadankan menjadi ‘keraguan’ dalam bahasa sasaran karena lebih mendefinisikan kekhawatiran dari negara penyumbang. Frasa *donor* memiliki padanan kata yaitu ‘penyumbang’ yang umum digunakan pada bahasa sasaran. Perubahan sudut pandang pada teknik ini terlihat pada bentuk *plural noun* yang terdapat pada TSu menjadi bentuk leksikal pada TSa. Frasa nomina yang tersusun pada kalimat tersebut adalah *Det (the) + misgivings (noun) + of donor governments (Prepositional phrase)*. Kata ‘the’ dan ‘of donor governments’ merupakan penjelas (*Modifier*) dan inti (*head*) adalah ‘misgivings’ pada frasa tersebut.

Frasa “*the trigger for the cut in funding*” pada kalimat ke dua dipadankan dengan “pemicu pemotongan dana”. Kata ‘the trigger’ dipadankan dengan ‘pemicu’ pada TSu karena konteks pada

bahasa sasaran lebih dapat diterima dan umum digunakan, sedangkan frasa ‘*for the cut in funding*’ dipadankan dengan ‘pemotongan dana’, pada penerjemahan ini terjadi penghilangan preposisi berupa ‘*for*’ agar hasil terjemahannya lebih natural dan dapat diterima oleh pembasa teks sasaran. Frasa tersebut tersusun dari *noun* (*the trigger*) + *Prep* (*for*) + *noun* (*the cut*) + *Prep* (*in*) + *noun* (*funding*). Dalam frasa tersebut, ‘*the trigger*’ merupakan inti (*Head*) dan ‘*for the cut in funding*’ merupakan penjelas (*Modifier*). Penerjemahan modulasi pada frasa tersebut digunakan untuk mengubah sudut pandang dari TSu ke dalam Tsa menjadi lebih alami.

E. Deskripsi (Description)

Utama & Ricahyono (2023) menyatakan bahwa teknik penerjemahan deskripsi merupakan teknik penerjemahan yang melakukan perubahan istilah melalui deskripsi kegunaan maupun bentuknya. teknik ini dilakukan penerjemah apabila frasa atau kalimat yang terdapat pada TSu tidak memiliki padanan pada Tsa. Penerjemahan frasa nomina yang diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan deskripsi adalah:

Tabel 5. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Deskripsi

TSu	Tsa
<i>Unrwa schools being the factory of antisemitic hate</i>	Sekolah Unrwa menjadi pabrik kebencian diskriminasi
<i>They will take the Colonna report on the broader questions of integrity and neutrality</i>	Mereka akan mengambil laporan tentang pertanyaan yang lebih luas mengenai integritas dan juga netralitas

Frasa “*factory of antisemitic hate*” pada kalimat kedua dipadankan dengan “pabrik kebencian antisemitisme”. Padanan kata ‘pabrik’ pada Tsa untuk menerjemahkan ‘*factory*’ adalah karena kata ‘pabrik’ dalam Tsa merujuk pada sebuah entitas atau tempat yang menyebarkan suatu kebencian, di mana konteks pada kalimat tersebut merujuk pada suatu sekolah (Unrwa) yang menjadi tempat penyebar kebencian. Frasa ‘*antisemitic hate*’ dipadankan dengan kebencian diskriminasi, kata ‘*antisemitic*’ memiliki padanan langsung yakni ‘antisemit’, namun agar hasil terjemahan dapat lebih mudah difahami maka ‘diskriminasi’ lebih sesuai pada kalimat tersebut karena kata tersebut merujuk pada kebencian atau diskriminasi. Frasa tersebut tersusun dari *noun* (*the factory*) + *Prep* (*of*) + *Adj* (*antisemitic hate*). Frasa ‘*the factory*’ merupakan inti (*Head*) pada frasa tersebut dan ‘*of antisemitic hate*’ sebagai penjelas (*Modifier*).

F. Peminjaman (Borrowing)

Teknik penerjemahan peminjaman atau *borrowing* merupakan teknik penerjemahan dengan cara meminjam ungkapan atau istilah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara langsung (Molina & Albi, 2002). Hal ini juga dijelaskan melalui penelitian Kuswahono (2019) yang menyatakan bahwa hasil penerjemahan dari teknik ini bentuknya tidak jauh berbeda dari bahasa sumber, bahkan istilah tersebut bisa tanpa melalui perubahan atau juga dapat dinaturalisasi pada bahasa target. Untuk memastikan penerjemahan suatu frasa menggunakan teknik penerjemahan *borrowing* atau tidak, seorang penerjemah harus memastikan hasil terjemahannya dengan kamus pada bahasa sasaran untuk memastikan bahwa istilah tersebut merupakan ungkapan pinjaman atau tidak. Penerjemahan frasa nomina yang menggunakan teknik *borrowing* adalah:

Tabel 6. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Peminjaman

TSu	Tsa
<i>How this funding crisis unfolded</i>	Bagaimana krisis pendanaan ini terjadi
<i>Major donors to cut \$400M</i>	Para penyumbang utama memotong dana

<i>in funding</i>	sebesar \$400 juta
-------------------	--------------------

Teknik penerjemahan *borrowing* pada frasa tersebut terlihat pada kata ‘*crisis*’ yang berubah menjadi ‘krisis’. Perubahan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian kata atau istilah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik peminjaman dapat berupa peminjaman alami atau peminjaman yang telah dilakukan penyesuaian kata dengan adanya perubahan bentuk yang tidak jauh dari bentuk bahasa sumbernya. Kata ‘krisis’ pada TSa telah merupakan serapan bentuk lain dari bahasa sumber tersebut, frasa tersebut juga menjelaskan tentang keadaan dimana terjadi krisis dana. Susunan frasa pada kalimat tersebut terdiri dari *Det (this) + noun (funding) + noun (crisis)*. Kata ‘*this*’ dan ‘*funding*’ pada frasa tersebut merupakan penjelas (*Modifier*) dan ‘*crisis*’ merupakan inti (*Head*).

Frasa nomina pada kalimat kedua “\$400M *in funding*” dipadankan dengan “dana sebesar \$400 juta”. Frasa ‘\$400M’ merupakan singkatan dari mata uang negara Amerika Serikat, kata tersebut digunakan sebagai petunjuk berapa banyak uang yang akan dipotong pada konteks kalimat tersebut, frasa tersebut juga dipinjam secara langsung dalam bahasa sasaran dengan tetap memunculkan simbol ‘\$’ (dollar) pada TSa untuk menunjukkan mata uang. Huruf ‘M’ yang berada tepat setelah lambang dollar dan angka tersebut merupakan singkatan dari kata ‘*million*’ yang berarti juta. Frasa ‘*in funding*’ merujuk pada konteks seberapa banyak jumlah yang akan dipotong, guna mendanai program yang terjadi pada kalimat tersebut. Frasa nomina pada kalimat tersebut tersusun dari *nominal phrase (\$400M) + Prep (in) + noun (funding)*. Frasa tersebut memiliki inti (*Head*) berupa *nominal phrase* yakni ‘\$450’ dengan penjelas (*Modifier*) ‘*in funding*’.

G. Transposisi (*Transposition*)

Teknik penerjemahan transposisi merupakan teknik penerjemahan dimana didalamnya terdapat perubahan struktur grammar (Afandi & Authar, 2021). Dalam penggunaannya, struktur gramatikal pada frasa tersebut akan dilakukan perubahan oleh penerjemah tanpa adanya perubahan makna didalamnya. Penerjemahan frasa nomina yang menggunakan teknik transposisi adalah:

Tabel 7. Frasa Nomina Dengan Teknik Penerjemahan Transposisi

TSu	TSa
<i>Unrwa link to terrorism led major donors</i>	Hubungan antara Unrwa dengan terorisme memimpin para donator besar
<i>the Israeli political scene that Unrwa can't be improved</i>	Kalangan politik Israel menyatakan bahwa Unrwa tidak bisa diperbaiki

Frasa ‘*Unrwa links to terrorism*’ dipadankan dalam bahasa sasaran dengan ‘hubungan antara Unrwa dengan terorisme’. Penerapan teknik transposisi terlihat pada perubahan atau pergeseran di dalam teks sasaran namun di dalamnya tidak terjadi perubahan makna. Tujuan yang disampaikan pada teks sumber tetap tersampaikan pada teks sasaran dengan pilihan kata yang mempermudah pembaca untuk memahami makna dari teks tersebut. Susunan frasa pada kalimat tersebut tersusun dari *noun (Unrwa) + noun (link) + noun (to terrorism)*. Kata ‘*Unrwa*’ pada frasa tersebut menempati posisi inti (*Head*) dan ‘*link to terrorism*’ merupakan penjelas (*Modifier*).

Menurut kamus *Oxford English Dictionary*, kata ‘link’ memiliki definisi (untuk menghubungkan atau menggabungkan dengan tautan; dua hal atau lebih yang bersamaan). Pilihan kata pada teks sasaran sudah tepat karena menjelaskan tentang suatu hubungan antara Unrwa dan terorist. Namun, kata ‘link’ apabila diletakkan pada susunan kalimat lain dapat memiliki makna yang berbeda, contoh pada kalimat ‘*you can click the link on the web page to restart your password*’ yang diterjemahkan menjadi ‘anda dapat klik tautan yang ada pada halaman web untuk melakukan reset password anda’. Kata ‘link’ pada contoh kalimat tersebut merujuk pada suatu tautan yang

menghubungkan ke website untuk melakukan reset password. Pemilihan kata yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga makna agar dapat tersampaikan pada teks sasaran. Kata ‘klik’ pada contoh kalimat tersebut merupakan *noun*, namun memiliki padanan yang berbeda dengan frasa nomina pada artikel yang sedang dibahas.

Frasa nomina pada kalimat ke dua “*the Israeli political scene*” dipadankan dengan “kalangan politik Israel”. Kata ‘*scene*’ pada frasa tersebut menunjukkan sebuah lokasi atau tempat di mana suatu peristiwa terjadi; aktivitas (*Oxford English Dictionary*), sehingga padanan kata yang sesuai untuk menerjemahkan kalimat sumber adalah ‘kalangan’, karena ‘*scene*’ pada kalimat tersebut merujuk pada sebuah lingkungan politik. Penggunaan teknik penerjemahan transposisi dapat terlihat pada susunan kata dalam TSa yakni ‘kalangan politik Israel’, alih-alih menggunakan susunan ‘politik Israel kalangan’ karena hal tersebut lebih umum dalam TSa tanpa merubah makna aslinya dan tentunya menjaga kesesuaian terjemahan. Frasa nomina pada kalimat tersebut tersusun dari *Det (The) + noun (Israeli) + Adj (political) + noun (scene)*. Frasa ‘*the Israeli political*’ merupakan penjelas (*Modifier*) pada kalimat tersebut, dan ‘*scene*’ merupakan inti (*Head*).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas, teknik-teknik penerjemahan yang ditemukan dalam menerjemahkan artikel ke dalam bahasa Indonesia adalah teknik adaptasi, kesepadanan lazim, literal, modulasi, deskripsi, peminjaman, dan transposisi. Setiap frasa nomina yang ditemukan pada teks artikel tersebut dapat diterjemahkan menggunakan. Dari seluruh teknik penerjemahan yang digunakan, teknik penerjemahan literal sangat sering muncul pada menerjemahkan frasa nomina di dalam artikel tersebut. Berdasarkan hasil analisis, masing-masing teknik penerjemahan dalam menerjemahkan frasa nomina yang digunakan memiliki pengaruh dalam hasil terjemahannya yakni menjadikan hasil terjemahan dapat diterima, jelas dan makna yang disampaikan dapat dimengerti pada bahasa sasaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Et Al. 2022. *Translation Methods Of Noun Phrases In “Everything, Everything” Novel By Nichola Yoon Into Indonesian*. *ELYSIAN JOURNAL : English Literature, Linguistics And Translation Studies*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.36733/elysian.v2i2.3582>.
- Afandi & Authar. 2021. *Analysis Of Translation Techniques In The English*, 10(2), 358–380. <https://doi.org/10.26618/exposure.v10i2.6105>.
- “Agency,” def. N. *Oxford English Dictionary*, 2023, [oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=agency](https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=agency). Accessed 29 May 2024.
- Agensi. Pada KBBI Daring. Diambil 29 Mei 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agensi>.
- Arifin Et Al. 2014. *Morfologi Bentuk, Makna Dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Juliarta. 2021. *Noun Phrase And Its Translation In The Novel “Budha, A Story Of Enlightenment” I Made Juliarta*. In *Journal Of Applied Studies In Language*, 5(1), 10-21. <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i1.2297>.
- Kuswahono. 2019. *Analysis on Translation of Cultural Terms in Dan Brown’S the Da Vinci Code Novel From English Into Indonesian*.
- Simanjuntak. 2020. *Journal of English Language Teaching The Translation of English Noun Phrase into Indonesian*, 4(2), 81-86. <https://doi.org/10.30998/scope.v4i2.6507>.
- Molina, L., & Albir, A. H. 2002. Translation Techniques Revisited: A Dynamic And Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>.

-
- Ningrum & Utomo. 2021. *Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com. Medan Makna*, 54–64. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>.
- Operasi. Pada KBBI Daring. Diambil 06 Juni 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/operasi>
- Ratnasari et al. 2022. *Seulas Frasa*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- “Scene” def. N. *Oxford English Dictionary*, 2023, <https://www.oed.com/search/dictionary/?q=scene&tl=true>. Accessed 06 June 2024
- Shiddiqy. 2021. *Analisis Pergeseran Kategori Frasa Nomina Terminologi Olahraga Di Novel Bleachers Karya John Grisham*.
- Sitinjak et al. 2023. *Structural Syntactic Analysis Of Noun*, 10(1), 89–94. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v10i1.7161>.
- Susanti. 2022. *An analysis of noun phrase in the textbooks on let's learn English for senior high school students grade XI published by bumi aksara*.
- Tarmini & Sulistiawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Utama & Ricahyono. 2023. *Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Epigrafi Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia*. 11(2), 109–122.
- Wahidah. 2021. *Perbedaan Jenis Frasa Nomina dan Kata Majemuk Nomina*, 7(3), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- “Widespread,” def. adj. *Oxford English Dictionary*, 2023, [oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=widespread](https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=widespread). Accessed 29 May 2024.
- Wurff. 2018. *The Noun Phrase In English Past And Present*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Yunisa. 2020. *A TRANSLATION ANALYSIS ON THE INDONESIAN VERSION OF “DEAR GOD” BY Avenged Sevenfold*, 7(1), 91–100. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v7i1.1835>.